

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Masjid Jogokariyan

##### 1. Letak dan Keadaan Geografis Masjid Jogokariyan

Masjid Jogokariyan terletak di Jalan Jogokariyan No. 35, RT. 40, RW. 14, Kampung Jogokariyan, Kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Masjid Jogokariyan berada di Kelurahan Mantrijeron yang memiliki luas wilayah 86 Ha., dengan batas-batas wilayah sebagai berikut<sup>1</sup>:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Panembahan, Kecamatan Keraton, mengikuti Benteng Keraton sebelah selatan
- b. Sebelah Selatan : Desa Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, mengikuti batas antara Kota Yogyakarta dengan Kabupaten Bantul
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Suryodiningrat, mengikuti Jalan Mayjend D.I. Panjaitan
- d. Sebelah Timur : Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan

Berdasarkan pengamatan dan studi dokumentasi, Kampung Jogokariyan, yang merupakan bagian dari Kelurahan Mantrijeron memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kampung Mantrijeron, Kampung Jageran

---

<sup>1</sup> Kantor Kelurahan Mantrijeron. *Data Monografi Kelurahan Mantrijeron. Tahun 2016 Semester II.* (Yogyakarta: Kantor Kelurahan Mantrijeron. 2016). hal 1

- b. Sebelah Selatan : Kampung Krapyak Wetan
- c. Sebelah Barat : Jalan D.I. Panjaitan
- d. Sebelah Timur : Jalan Parangtritis

Adapun Masjid Jogokariyan terletak di tengah-tengah Kampung Jogokariyan yang berada tidak jauh dengan pusat keramaian seperti Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Pasar Prawirotaman, dan Pondok Pesantren Krapyak, sehingga mudah dijangkau dan menjadi wilayah dakwah utama yang strategis dalam menjangkau mad'u.

Sarana peribadatan masyarakat muslim di Kelurahan Mantrijeron terdiri dari 9 Masjid dan 3 Musholla. Namun, pusat kegiatan keagamaan terutama di Kampung Jogokariyan ialah Masjid Jogokariyan. Selain itu letak Masjid yang strategis dan jalanan yang sudah diaspal, menjadi mudah dijangkau oleh kendaraan umum.

## **2. Sejarah Masjid Jogokariyan**

Masjid Jogokariyan dibangun sejak tahun 1966, tepatnya 20 Agustus 1966 pada saat peletakan batu pertama. Pembangunan Masjid Jogokariyan selesai dan diresmikan pada 20 Agustus 1967. Masjid Jogokariyan didirikan oleh para pengusaha batik dari kampung Karangajen, sebelah timur kampung Jogokariyan, yang memiliki rumah di Kampung Jogokariyan.

Sebelum Masjid Jogokariyan berdiri, pusat kegiatan keagamaan di Kampung Jogokariyan adalah sebuah langgar kecil di pojok kampung yang terletak di RT 42 RW 11. Namun langgar tersebut belum dapat dioptimalkan penggunaannya terutama untuk dakwah karena sedikitnya jamaah. Saat bulan Ramadhan pun langgar sepi dan tidak terisi. Hal tersebut dikarenakan, mayoritas warga Kampung Jogokariyan pada

saat itu adalah kalangan abangan. Mereka lebih memegang tradisi kejawen daripada Islam karena kultur Ngayogyakarta Hadiningrat yang lebih *ngugemi* tradisi kejawen. Disamping itu, kondisi warga Jogokariyan yang sedang mengalami kesenjangan sosial ekonomi dimanfaatkan oleh Partai Komunis Indonesia (PKI) sehingga Kampung Jogokariyan menjadi basis PKI yang didominasi warga miskin dan buruh. Bahkan ketika peristiwa Gerakan 30 September 1965 (G 30 S PKI) meletus, banyak warga yang ditangkap dan dipenjara sebagai tahanan politik.

Semakin lama, kekhawatiran mulai muncul, terutama dari orang-orang luar Jogokariyan. Apalagi sebelum menjelang Pemilu, setiap malam PKI sering mencari dan mendatangi pemuda Islam dan tokoh masyarakat sehingga menimbulkan keresahan warga. Oleh karena itu, Bapak H. Jazuri, yang merupakan pengusaha batik dari Kampung Karangajen dan memiliki tanah di Kampung Jogokariyan berkumpul bersama beberapa tokoh umat dan masyarakat untuk membicarakan pendirian masjid ditengah-tengah kampung Jogokariyan yang pada saat itu masih awam dan jauh dari nilai-nilai ajaran Islam. Pendirian masjid ini juga dipicu oleh belum adanya tempat berkumpul yang aman bagi warga. Oleh karena itu, pendirian Masjid Jogokariyan mendapat dukungan dan antusias yang besar dari warga kampung Jogokariyan. Setelah para pendiri berkumpul dan membentuk kepanitiaan, mereka mengumpulkan dana untuk membeli tanah yang di atasnya nanti akan dibangun Masjid Jogokariyan.

Setelah Masjid Jogokariyan dibangun, yaitu sekitar tahun 1976 warga yang pergi ke Masjid masih belum banyak seperti saat ini. Namun seiring berjalannya waktu, melihat kondisi tersebut, ada beberapa tokoh atau da'i dari kampung sebelah yang melakukan dakwah di Masjid Jogokariyan. Yang pertama menjadi prioritas dakwah

di Masjid Jogokariyan adalah anak-anak. Hal tersebut dilakukan untuk menjauhkan anak-anak dari pengaruh komunis. Selain itu, anak-anak ini nantinya diharapkan akan menjadi penerus dalam menyampaikan dakwah Islam terutama di Kampung Jogokariyan. Adanya Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa dari Universitas Islam Negeri di Yogyakarta juga cukup membantu proses dakwah, khususnya dalam membantu mengajari anak-anak membaca Al-Quran.

Dari tahun ke tahun, akhirnya Masjid Jogokariyan mengalami perkembangan yang cukup signifikan, baik dari segi fisik maupun jamaah. Dari segi jamaah, jumlah jamaah Masjid Jogokariyan semakin bertambah banyak hingga tidak mampu menampung jamaah terutama pada salat Jumat dan bulan Ramadhan. Oleh karena itu, dari segi fisik, Masjid Jogokariyan telah mengalami renovasi, berupa perluasan bangunan masjid dan penambahan fasilitas baru yang dibangun sesuai dengan kebutuhan dan aktifitas jamaah seperti poliklinik, kantor, tempat parkir, perpustakaan, ruang penginapan, aula, dan sebagainya. Perbaikan terus dilakukan sehingga mampu mendukung aktifitas jamaah dengan lebih baik lagi seperti saat ini.

Salah satu upaya mendasar yang dilakukan Masjid Jogokariyan dalam pembinaan umat ialah kaderisasi. Dengan adanya kaderisasi ini, berarti bahwa organisasi Remaja Masjid telah menjalankan fungsinya sebagai organisasi Remaja Masjid untuk membekali remaja muslim. Karena sejalan dengan yang diungkapkan Siswanto bahwa pengkaderan perlu untuk dilakukan sebagai upaya agar generasi muslim tidak akan habis dan dakwah dapat terus tersampaikan.<sup>2</sup> Adapun upaya kaderisasi tersebut ialah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Siswanto. *Panduan..* hal: 48

a. Himpunan Anak Masjid (HAMAS)

HAMAS merupakan himpunan anak-anak di Kampung Jogokariyan yang berusia TK hingga kelas 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP). HAMAS diurus dan dibina oleh Pengurus HAMAS yang berusia sekitar kelas 2 SMP hingga kelas 2 Sekolah Menengah Atas (SMA).

b. Remaja Masjid Jogokariyan (RMJ)

Remaja Masjid Jogokariyan merupakan himpunan remaja yang anggota dan pengurusnya berusia sekitar kelas 2 SMA sampai menikah.

c. Keluarga Alumni Remaja Masjid (KURMA) dan Umi-umi Muda (UMIDA)

KURMA dan UMIDA ini merupakan bapak-bapak dan ibu-ibu yang memiliki jiwa muda dan telah menjadi alumni RMJ karena telah menikah.

d. Takmir Masjid

Takmir Masjid merupakan pencetus sekaligus penggerak dan fasilitator berbagai kegiatan di Masjid Jogokariyan. Namun, selain Takmir Masjid, kepengurusan di Takmir Masjid juga diisi oleh koordinator dari pengurus HAMAS, RMJ, KURMA, dan UMIDA.

Upaya pengkaderan tersebut menggambarkan bahwa pembinaan umat yang dilakukan di Masjid Jogokariyan adalah dengan menggerakkan setiap jenjang usia. Mulai dari anak-anak hingga dewasa memiliki wadah khusus dalam melakukan pembinaan.

### **3. Sarana dan Prasarana Masjid Jogokariyan**

Sarana dan prasarana Masjid Jogokariyan dapat menjadi salah satu bagian pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan organisasi Remaja Masjid Jogokariyan. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Buruk
1.	Lantai 1 : 587 m <sup>2</sup> Lantai 2 : 400 m <sup>2</sup> Lantai 3 : 170 m <sup>2</sup>	3	√	
2.	Ruang Ibadah Lantai 1	1	√	
3.	Ruang Ibadah Lantai 2	1	√	
4.	Serambi Lantai 1: Utara, Timur, Selatan	3	√	
5.	Tempat Wudhu: Putri (Selatan) dan Putra (Barat) Tempat Wudhu Timur	3	√	
6.	Kamar Mandi/Toilet	13	√	
7.	Ruang Takmir Masjid Jogokariyan	1	√	
8.	Ruang Ketua Takmir Masjid Jogokariyan	1	√	
9.	Ruang Remaja Masjid Jogokariyan	1	√	
10.	Dapur	1	√	
11.	Ruang Poliklinik	1	√	

12.	Ruang Etalase	1	√	
13.	Ruang Serbaguna	1	√	
14.	Kamar Penginapan	3	√	
15.	Garasi	1	√	
16.	Gudang	2	√	
17.	Mobil	1	√	
18.	Al-Quran	20	√	
19.	Komputer	3	√	
20.	Lemari	1	√	
21.	VCD Player	1	√	
22.	Televisi	1	√	
23.	Tempat Majalah Dinding	1	√	
24.	Lemari Perpustakaan	1	√	
25.	White Board	4	√	
26.	Ruang Jurnalistik (BULIF)	1	√	
27.	<i>Sound System</i>	40	√	
28.	Halaman Parkir	1	√	

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi dokumentasi yang tersebut diatas, diperoleh kesimpulan bahwa sarana dan prasarana organisasi Remaja Masjid Jogokariyan dalam keadaan baik dan memadai.

## **B. Gambaran Umum Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan**

## 1. Sejarah terbentuknya Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan

Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan terbentuk setelah 10 tahun Masjid Jogokariyan dibangun, yaitu sekitar tahun 1976. Organisasi ini dibentuk sebagai wadah remaja muslim dalam berdakwah, terutama kepada remaja yang ada di Kampung Jogokariyan. Oleh karena itu, organisasi Remaja Masjid Jogokariyan merupakan elemen Masjid Jogokariyan yang sampai saat ini masih aktif dalam menggerakkan kegiatan di Kampung Jogokariyan. Berbeda dengan daerah lain yang biasanya memiliki organisasi Karang Taruna sebagai organisasi yang bergerak di bidang sosial, namun di Kampung Jogokariyan, baik kegiatan keagamaan ataupun sosial, semuanya berada dalam lingkup organisasi Remaja Masjid Jogokariyan.

Generasi awal organisasi Remaja Masjid Jogokariyan tidak banyak seperti saat ini. Namun semangat dan loyalitas mereka untuk dakwah sangat besar. Walaupun pada saat itu Masjid Jogokariyan belum sepenuhnya jadi, namun para remaja Masjid tidak mau ketinggalan dalam memakmurkan Masjid.

Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan pada awalnya dikenal sebagai Pemuda Muhammadiyah. Namun, karena latar belakang remaja di Kampung Jogokariyan berbeda-beda, organisasi yang bergerak dibidang dakwah remaja ini akhirnya menjadi organisasi Remaja Masjid Jogokariyan. Program utama yang pertama menjadi kegiatan rutin organisasi Remaja Masjid adalah Pengajian Malam Senin yang diadakan setiap Minggu malam dan biasanya diikuti oleh para remaja Kampung Jogokariyan, termasuk pemuda kampung diluar Jogokariyan yang tinggal di Masjid. Pengajian ini kemudian berubah menjadi Pengajian

Malam Rabu yang lebih dikenal dengan Pemara. Selain itu, ada pula acara-acara Peringatan Hari Besar Agama Islam (PBHI) terutama Maulid Nabi, organisasi Remaja Masjid Jogokariyan biasanya mengadakan pengajian akbar yang mengundang penceramah dari luar. Kemudian pada generasi selanjutnya, mulai dirintis program rutin yang baru, seperti Tadarus Al-Quran (TAK). Hingga saat ini program-program terdahulu terus dilanjutkan dan dikembangkan bahkan ditambah sesuai perkembangan dakwah dan kebutuhan masyarakat, terutama remaja.

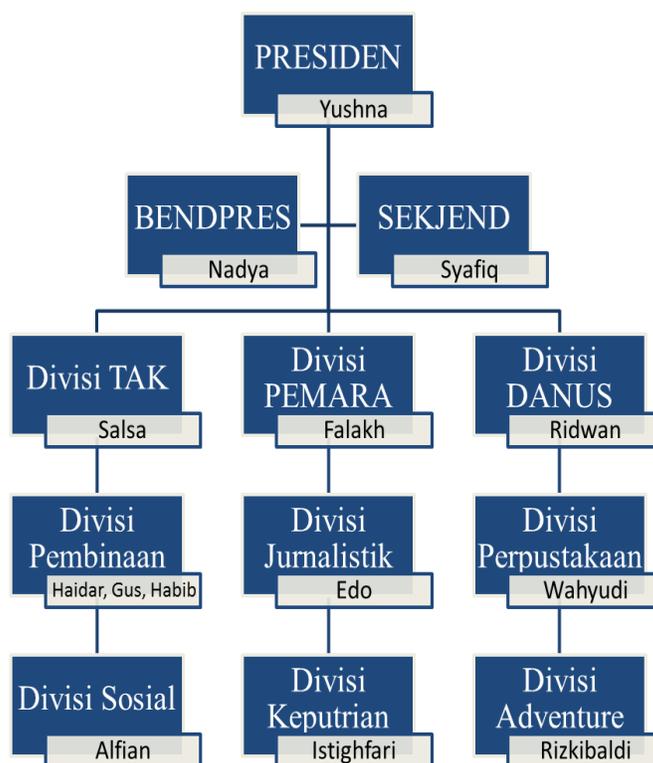
## **2. Struktur Kepengurusan Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan**

Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan merupakan salah satu elemen Masjid Jogokariyan yang bergerak di bidang dakwah remaja. Yang dimaksud dengan anggota organisasi Remaja Masjid Jogokariyan disini adalah remaja yang berusia 16 atau 17 tahun atau yang setara dengan kelas 2 SMA hingga 25 tahun atau sampai menikah.

Masa kepengurusan organisasi Remaja Masjid Jogokariyan adalah 2 tahun. Oleh karena itu, setelah masa kepengurusan berakhir maka struktur kepengurusan akan berganti sesuai dengan kebutuhan. Tidak ada persyaratan khusus untuk

menjadi anggota organisasi Remaja Masjid Jogokariyan karena pada dasarnya Remaja di Kampung Jogokariyan adalah anggota dari organisasi Remaja Masjid Jogokariyan. Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan terus berupaya dengan baik tanpa mengajak dengan paksa agar Remaja di Kampung Jogokariyan mau untuk terus aktif dan setidaknya tertarik untuk terlibat dalam setiap kegiatan yang diadakan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil struktur kepengurusan organisasi Remaja Masjid Jogokariyan pada periode 2015/2017. Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut:



Gambar 1.  
Struktur Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan

Dalam menjalankan perannya, anggota-anggota dari organisasi Remaja Masjid Jogokariyan memiliki tugas yang harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya. Adapun mekanisme pembagian tugas dalam organisasi Remaja Masjid Jogokariyan ialah:

a. Presiden

- 1) Bertanggung jawab penuh atas kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Remaja Masjid Jogokariyan
- 2) Melakukan koordinasi dengan Takmir dalam setiap kegiatan
- 3) Menjadi wakil duta apabila organisasi Remaja Masjid Jogokariyan memiliki acara di luar Kampung Jogokariyan
- 4) Berhubungan langsung dan aktif dalam komunikasi dengan koordinator divisi disetiap kegiatan

b. Sekretaris Jenderal (SEKJEND)

- 1) Menggantikan tugas Presiden apabila berhalangan hadir
- 2) Bertanggung jawab penuh atas hal-hal yang berkaitan dengan kesekretariatan
- 3) Menjadi wakil duta acara di luar Kampung Jogokariyan, bersama dengan Ketua
- 4) Membuka acara pertemuan organisasi Remaja Masjid Jogokariyan sekaligus menjadi notulen

c. Bendahara Presiden (BENDPRES)

- 1) Bertanggung jawab dalam mengelola keuangan organisasi Remaja Masjid Jogokariyan

- 2) Mendistribusikan kas organisasi Remaja Masjid Jogokariyan dengan cermat
  - 3) Mengelola kas atau infak dari setiap divisi
- d. Divisi Pemara
- 1) Mengadakan kajian rutin setiap malam Rabu yang bersifat intensif dengan mengoptimalkan kehadiran kader organisasi Remaja Masjid Jogokariyan.
  - 2) Bertanggung jawab atas pelaksanaan Pengajian Malam Rabu
  - 3) Menentukan pemateri dalam Pengajian Malam Rabu.
- e. Divisi Tadarus Al-Quran Keliling (TAK)
- 1) Mengadakan Tadarus Al-Qur'an Keliling setiap malam Sabtu yang bergilir dirumah-rumah jamaah.
  - 2) Bertanggung jawab atas pelaksanaan Tadarus Al-Quran Keliling setiap malam Sabtu
  - 3) Menentukan tempat Tadarus Al-Quran Keliling
  - 4) Membuat maqra' dan buku pelaksanaan Tadarus Al-Quran Keliling
  - 5) Menentukan *Master of Ceremony* (MC) dan pengisi kultum Tadarus Al-Quran Keliling
- f. Divisi Pembinaan
- 1) Bekerja sama dengan Pengurus Hamas dalam mengadakan program bimbingan belajar bagi anak-anak Hamas.

- 2) Menjalankan program peningkatan Sumber Daya Manusia organisasi Remaja Masjid Jogokariyan seperti dengan mengadakan pelatihan-pelatihan atau seminar.
- g. Divisi Dana Usaha (DANUS)
- 1) Menghimpun dana melalui infak mandiri yang dikeluarkan oleh pengurus selama sebulan sekali
  - 2) Menghimpun dana melalui donator atau *sponsorship*
  - 3) Bekerjasama dengan Tim Usaha Kreatif untuk membuat media usaha baru guna menambah pemasukan kas organisasi Remaja Masjid Jogokariyan
- h. Divisi Perpustakaan
- 1) Mengelola dan memperbaiki administrasi perpustakaan
  - 2) Mengaktifkan prasarana dan menambah buku perpustakaan
  - 3) Mengadakan program Hibah Buku, baik dari jamaah (intern) atau penerbit dan toko buku (ekstern)
- i. Divisi Sosial Masyarakat
- 1) Mengurusi kegiatan donor darah yang bekerjasama dengan Takmir.
  - 2) Melaksanakan kegiatan-kegiatan pelatihan perawatan jenazah
- j. Divisi Jurnalistik
- 1) Mengadakan pelatihan jurnalistik bagi remaja, membuat buletin ilmiah (Buletin Idul Fitri, Idul Adha, Haji, dan sebagainya), dan mengelola website Masjid Jogokariyan.

- 2) Bekerjasama dengan Tim Usaha Kreatif untuk membuat pelatihan desain grafis atau pemrograman komputer pada saat libur sekolah.

k. Divisi Adventure dan Olahraga

Menggagas acara-acara outbound, seperti *camping*, *hiking*, piknik, olahraga, dan sebagainya.

l. Divisi Keputrian

- 1) Mengkoordinasi seluruh rekan-rekan akhwat di Kampung Jogokariyan
- 2) Mengadakan keterampilan, pengajian dan senam kebugaran khusus Akhwat

**3. Visi, Misi, dan Tujuan Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta.**

Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan memiliki visi, misi, dan tujuan, yang tentunya tidak lepas dari dakwah *islamiyyah*. Adapun visi, misi, dan tujuan tersebut ialah:

a. Visi

Mewujudkan tatanan Remaja Masjid sebagai barometer utama dalam menciptakan suatu masyarakat Islam yang Madani

b. Misi

Berdakwah dan mengajak manusia kepada jalan Illahi Robbi dengan bersama-sama memakmurkan Masjid.

c. Tujuan

- 1) Untuk mewadahi remaja Islam di wilayah Kampung Jogokariyan agar bersama-sama mensyiarkan Islam
- 2) Untuk memakmurkan Masjid Jogokariyan

### **C. Peran Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Remaja**

Organisasi Remaja Masjid pada umumnya adalah organisasi dakwah yang tidak hanya bergerak dibidang keagamaan remaja atau kemakmuran masjid saja, akan tetapi juga bidang sosial masyarakat.<sup>3</sup> Begitu pula organisasi Remaja Masjid Jogokariyan, banyak hal yang dilakukan oleh organisasi Remaja Masjid Jogokariyan sebagai organisasi dakwah untuk mencapai tujuan dakwah yaitu melalui berbagai bidang, mulai dari keagamaan, pendidikan, kesehatan, kesenian, keolahragaan, sosial, maupun kewirausahaan.

Namun, kegiatan organisasi Remaja Masjid Jogokariyan pada dasarnya bertujuan untuk mewadahi remaja Islam dalam mewujudkan lingkungan remaja yang Islami agar terhindar dari dampak negatif pergaulan remaja yang tidak sehat. Seperti yang diungkapkan oleh Yusna Septian, Ketua organisasi Remaja Masjid Jogokariyan:

“Tujuan berdirinya remaja masjid yaitu biar disetiap jenjang usia ada penerusnya. Kalo remaja ini gak dikasih wadah ya eman-eman, mubazir gitu. Disini itu karakter keagamaannya beda-beda. Gak semuanya taat agama. Ada juga yang masih suka nongkrong-nongkrong dijalan, atau bahkan balapan, motor. Nah remaja masjid ini dibentuk salah satunya untuk mendakwahi remaja-remaja seperti itu. Biar remaja yang sudah tergolong baik agamanya juga semakin bertambah ketaatannya bukan malah terpengaruh sama yang buruk.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Siswanto. *Panduan..* hal: 48

<sup>4</sup> Yusna Septian. Ketua Remaja Masjid Jogokariyan. *Wawancara*. Masjid Jogokariyan. Selasa, 14 November 2017

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa organisasi Remaja Masjid Jogokariyan bertujuan untuk melakukan pembinaan kepada remaja, terutama remaja yang masih tergolong lebih suka mengikuti kegiatan yang bernilai negatif seperti balap motor maupun nongkrong dijalan daripada kegiatan di Masjid. Pembinaan keagamaan remaja ini efektif untuk dilakukan oleh organisasi Remaja Masjid Jogokariyan karena remaja cenderung lebih dekat dengan teman sebaya dibanding keluarganya. Sehingga pengaruh teman sebaya pada sikap, perilaku, maupun penampilan lebih besar dibandingkan keluarga.<sup>5</sup>

Salah satu upaya pembinaan yang dilakukan oleh organisasi Remaja Masjid Jogokariyan ialah melalui kegiatan yang dapat meningkatkan pengamalan ibadah. Seperti yang diungkapkan Yusna Septian:

“Program yang berkaitan sama ibadah ada. Tapi biasanya berupa materi yang dibahas waktu kajian. Kalo praktik wudu, salat, atau manasik haji biasanya diberikan waktu di HAMAS. Kalo remaja ya lewat penambahan materi. Karena kan ibadah itu sarana untuk kita semakin dekat sama Allah, jadi tujuan kita ya biar semakin yakin dan gak ragu, gak mudah terpengaruh sama yang negatif. Jadi juga diharapkannya ya bisa makin taat untuk mengamalkan ibadah. Makanya sebelumnya kita upayakan kajian itu menarik biar remaja tertarik untuk datang.”<sup>6</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ada upaya yang dilakukan organisasi Remaja Masjid untuk membantu meningkatkan pengamalan ibadah remaja melalui pendalaman materi ibadah dengan adanya kajian-kajian yang rutin dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, ibadah yang dimaksud ialah ibadah praktis yang pelaksanaannya telah ditetapkan oleh syariat Islam seperti taharah, salat, puasa, zakat, dan haji. Adapun program dan peranan yang dilakukan organisasi Remaja Masjid

---

<sup>5</sup> Icheu Rohayati. *Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*. Jurnal UPI. ISSN 1412-565X. Edisi Khusus No.1 Agustus 2011. hal: 370

<sup>6</sup> Yusna Septian & Syafiq. Pengurus organisasi Remaja Masjid Jogokariyan. Selasa, 14 November 2017

Jogokariyan untuk meningkatkan pengamalan setiap aspek ibadah praktis yang dialami remaja setelah mengikuti kegiatan organisasi Remaja Masjid Jogokariyan adalah sebagai berikut:

### 1. Aspek Taharah

Taharah merupakan kegiatan mensucikan diri dari najis dan hadas dengan air, tanah, atau batu. Taharah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pelaksanaan wudhu, mandi besar, maupun tayamum yang dilakukan remaja dalam kehidupan sehari-harinya untuk mensucikan diri dari hadas.<sup>7</sup> Taharah menjadi salah satu materi yang diangkat dalam kegiatan yang dilakukan oleh organisasi remaja Masjid Jogokariyan karena taharah merupakan awal untuk melakukan ibadah lainnya. Seperti ketika ingin salat, kita diwajibkan untuk salat terlebih dahulu. Oleh karena itu untuk meningkatkan aspek taharah ini, baik dari segi kualitas maupun intensitas remaja dalam mengamalkan taharah, organisasi Remaja Masjid Jogokariyan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai taharah melalui materi yang dikaji dalam Pengajian Malam Rabu.

Pengajian Malam Rabu atau yang biasa disebut Pemara ini merupakan kegiatan rutin organisasi Remaja Masjid Jogokariyan yang dilaksanakan setiap Selasa malam Rabu. Kegiatan ini dimulai sejak pukul 20.00 WIB hingga 21.00 WIB dengan mengundang remaja di Kampung Jogokariyan, termasuk pengurus organisasi Remaja Masjid Jogokariyan maupun pengurus HAMAS.

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan remaja tentang Islam. Melalui kegiatan ini, remaja dapat menambah dan meningkatkan

---

<sup>7</sup> Syakir Jamaluddin. *Kuliah..* hal 49

pengetahuan serta keimanan mereka. Remaja yang semula samasekali belum paham, menjadi paham. Begitu pula bagi remaja yang sudah paham, bisa lebih paham lagi, dan meningkatkan keimanan mereka.

Kegiatan ini merupakan kajian berupa ceramah dan tanya jawab yang diisi oleh pemateri yang berasal dari dalam lingkungan Kampung Jogokariyan, maupun dari luar. Pemateri yang biasa mengisi di kegiatan Pemara ini ialah Ir. Ikhsan, S. T., Ust. Umar Said, Ust. Salim A. Fillah, Ust. Fatan Fantastik, Ust. Muhammad Fanni Rahman, dan Kang Puji. Kesemuanya adalah ustaz-ustaz yang terkenal dibidang dakwah sehingga diharapkan mampu menarik remaja untuk aktif mengikuti kegiatan ini. Disamping itu undangan yang diberikan kepada remaja biasanya juga berupa poster atau pamflet yang menarik yang mana selalu ada *iming-iming* makanan maupun jajanan disetiap pertemuan untuk menarik remaja menghadiri kegiatan Pemara.

Materi taharah yang pernah diangkat dalam kegiatan ini ialah seperti tata cara melaksanakan wudhu yang sesuai dengan yang dilakukan Nabi Muhammad saw, serta masalah-masalah kontemporer tentang wudhu maupun mandi besar, dan sebagainya. Kegiatan ini merupakan pembinaan yang dilakukan melalui penyampaian materi oleh pihak yang lebih ahli. Sasaran pembinaan tersebut ialah agar remaja mampu mengamalkan pengetahuan dan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan remaja di Kampung Jogokariyan, kegiatan tersebut ternyata efektif dalam meningkatkan pengamalan ibadah praktis, yang mana yang dimaksud dalam hal ini adalah peningkatan pengamalan taharah. Seperti yang diungkapkan oleh Nadhifa Nurusania, remaja di Kampung Jogokariyan:

“Kalau taharah gitu pernah dibahas di Pemara, mbak. Sering malah. Soalnya kalo Pemara itu tentang sehari-hari gitu, mbak. Ya pasti bermanfaat mbak. Dulu itu aku kadang ga solat karena ga bisa wudu. Ya kan air dirumah sering abis. Terus karena air tinggal dikit dan ngerasa ga cukup buat wudu jadi ya udah ga solat. Tayamum juga belum tau banget caranya, takut salah. Trus pas di Pemara pernah dikasih tau kalo misal lagi kekurangan air gitu, boleh basuh anggota tubuh 1 kali 1 kali gitu. Soalnya wajibnya 1 kali, selebihnya sunah. Jadi ya saya amalkan kalo pas air mau abis. Pernah juga dikasih tau soal tayamum. Ya alhamdulillah jadi tau caranya. Jaga-jaga kalo waktu bener-bener ga ada air.”<sup>8</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan yang dialami remaja dalam mengamalkan taharah. Nadhifa yang awalnya kurang memahami pelaksanaan taharah seperti wudu dan tayamum, sehingga terkadang bahkan tidak melaksanakan salat karena tidak wudu ketika kekurangan air, menjadi mampu mengamalkan taharah ketika kekurangan air setelah mengikuti kegiatan Pemara.

## 2. Aspek Salat

Salat merupakan materi ibadah yang penting untuk diberikan kepada remaja mengingat salat merupakan salah satu wujud ketaatan umat Islam kepada Penciptanya. Selain itu salat menjadi ibadah yang pertama kali diperintahkan oleh Allah SWT untuk dilakukan dan akan menjadi amalan yang pertama kali dihisab pada hari kiamat.<sup>9</sup> Oleh karena itu, organisasi Remaja Masjid Jogokariyan memberikan materi salat sebagai salah satu aspek penting yang harus disampaikan untuk ditanamkan pada diri remaja agar senantiasa mengamalkan ibadah salat.

Untuk meningkatkan pengamalan ibadah salat pada remaja tersebut, organisasi Remaja Masjid Jogokariyan memiliki program yang mana dalam pelaksanaannya terbagi menjadi dua, yaitu:

---

<sup>8</sup> Nadhifa Nurusanian. Remaja di Kampung Jogokariyan. *Wawancara*. Masjid Jogokariyan. Kamis, 16 November 2017

<sup>9</sup> Syakir Jamaluddin. *Kuliah*. hal 81

#### a. Salat Wajib

Program yang dilakukan organisasi Remaja Masjid Jogokariyan untuk meningkatkan ibadah salat wajib remaja di Kampung Jogokariyan yaitu:

##### 1) Pengajian Malam Rabu (Pemara)

Pemara merupakan kegiatan rutin organisasi Remaja Masjid Jogokariyan yang mana seluruh pesertanya ialah remaja Jogokariyan. Selain berperan dalam meningkatkan pengamalan taharah remaja, pemara juga memiliki peran dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat wajib pada remaja. Hal tersebut dikarenakan Pemara tidak hanya terpaku pada satu konsep materi. Ada banyak materi yang disampaikan dalam Pemara, termasuk salah satunya ialah yang terkait dengan ibadah salat wajib, seperti tata cara pelaksanaan salat yang sesuai dengan yang dilakukan Nabi Muhammad saw, pentingnya salat tepat waktu, maupun masalah-masalah kontemporer tentang salat.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan remaja di Kampung Jogokariyan, kegiatan tersebut ternyata efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan berdampak pada pengamalan ibadah salat remaja. Seperti yang diungkapkan oleh Nurul Maisaroh, remaja di Kampung Jogokariyan:

“Pemara sih mba, yang biasanya bahas tentang ibadah. Yang sederhana aja. Pernah pematerinya itu ngasih *wejangan* tentang melakukan solat dengan tepat waktu. Saya waktu itu *makjleb* gitu, mba. Kalo ngerjain tugas, diperintah guru atau orang tua kita langsung jalan. Tapi sama Allah yang menciptakan kita, kadang kita malah lalai. Apalagi saya kuliah kadang ya gitu kalo ngerjain tugas, ya salatnya *mepet-mepet* diakhir waktu. Jadi sampai

sekarang ya saya berusaha sesibuk apapun kalo bisa yang salat diawal waktu.”<sup>10</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan pengamalan ibadah salat wajib yang dialami remaja setelah mengikuti kegiatan Pemara. Nurul yang semula terbiasa untuk melakukan salat di akhir waktu menjadi mampu mengamalkan ibadah salat lima waktu di awal waktu setelah mengikuti kegiatan Pemara. Hasil wawancara dengan Nurul sejalan dengan apa yang diungkapkan Iredho Fani Reza bahwa pengetahuan agama berbanding lurus dengan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-harinya. Semakin tahu tentang kedalaman makna ibadah kepada Allah maka semakin giat pula bagi kita dalam meningkatkan kualitas ibadah.<sup>11</sup>

## 2) Kajian Subuh

Kajian subuh merupakan kajian rutin yang dilaksanakan di Masjid Jogokariyan setelah pelaksanaan salat subuh berjamaah. Kajian subuh adalah salah satu gerakan subuh berjamaah yang dicetuskan oleh Takmir Masjid Jogokariyan yang mana organisasi Remaja Masjid Jogokariyan dilibatkan untuk mensukseskan program tersebut, terutama dalam mengajak remaja untuk ikut berpartisipasi dan aktif mengikuti salat subuh berjamaah di Masjid.

Kajian ini berisikan ceramah yang diisi oleh ustaz dari luar maupun dari dalam. Kajian subuh biasanya bahkan mengundang ustaz atau pemateri yang terkenal untuk menarik jamaah, seperti Hanan Attaki, Bobby Herwibowo,

---

<sup>10</sup> Nurul Maisaroh. Remaja di Kampung Jogokariyan. *Wawancara*. Masjid Jogokariyan. Rabu, 15 November 2017

<sup>11</sup> Iredho Fani Reza. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (MA)*. *HUMANITAS (Jurnal Psikologi Indonesia)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Volume X No 2. Agustus 2013. hal 48.

Syaikh Abdurrahman Al-Ausy, dan sebagainya. Melalui kegiatan tersebut, banyak ilmu baru dan pengetahuan agama yang didapatkan. Dengan adanya kajian subuh tersebut, terutama dengan adanya pemateri yang luar biasa, dapat menarik masyarakat, terutama remaja Jogokariyan, untuk salat subuh berjamaah di Masjid. Seperti ketika Hanan Attaki, seorang Da'I dari Bandung sekaligus founder SHIFT Pemuda Hijrah, Masjid Jogokariyon penuh hingga ke serambi. Banyak warga, terutama remaja pada saat itu yang ingin salat berjamaah di Masjid Jogokariyan. Seperti yang diungkapkan oleh Nurul Maisaroh:

“Salat berjamaah ya biasanya di Masjid Jogokariyan, mbak. Subuh, Maghrib, sama Isya’ sih biasanya. Tapi paling suka subuh, mbak. Soalnya kan ada kajian subuh itu, jadi rame. Banyak ilmu dan pengetahuan baru yang bisa didapat. Apalagi masih pagi. Bikin semangat sih biasanya. Apalagi waktu Hanan Attaki, banyak banget remaja yang datang dari Kampung Jogokariyan, remaja dari luar juga banyak yang pada dateng. Soalnya kan materinya menarik dan mudah dimengerti. Saya awal salat subuh di masjid ya itu waktu Hanan Attaki jadi imam sama yang kultum. Terus besoknya saya coba lagi salat subuh di masjid. Jadi sejak itu kalo gak kesiangan ya ke Masjid.”<sup>12</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan intensitas dalam mengamalkan ibadah subuh berjamaah. Nurul yang sebelumnya tidak aktif dan jarang mengikuti salat subuh berjamaah, pada akhirnya mampu untuk lebih aktif dalam mengamalkan ibadah salat subuh berjamaah di Masjid Jogokariyan setelah mengikuti Kajian Subuh.

### 3) Makan Gratis Ba'dha Salat Jumat

Masjid Jogokariyan merupakan salah satu Masjid yang memiliki jumlah jamaah salat Jumat yang banyak. Oleh karena itu, untuk memuliakan jamaah

---

<sup>12</sup> Nurul Maisaroh. Remaja di Kampung Jogokariyan. *Wawancara*. Masjid Jogokariyan. Rabu, 15 November 2017

salat Jumat, Masjid Jogokariyan menyediakan makanan gratis. Program menyediakan makan gratis ba'dha salat Jumat ini dicetuskan oleh Takmir Masjid Jogokariyan dengan bantuan dari organisasi Remaja Masjid Jogokariyan yang dilakukan sebagai bentuk strategi untuk menggiatkan salat Jumat. Bahkan di hari Jumat Kliwon, Masjid Jogokariyan menyediakan makan dengan menu masakan daging kambing.

Makanan gratis yang disediakan di Masjid Jogokariyan selain untuk memuliakan jamaah salat Jumat, juga merupakan salah satu strategi untuk menarik jamaah terutama remaja untuk salat jumat. Upaya tersebut dinilai cukup efektif untuk menarik remaja agar tertarik pergi ke Masjid untuk salat Jumat.

Seperti yang diungkapkan Rizkibaldi, remaja di Kampung Jogokariyan:

“Di Masjid Jogokariyan kalo Jumatan itu Alhamdulillah banyak jamaahnya. Mungkin salah satunya, apalagi buat remaja ya karena sehabis jumatan ada makan gratis. Apalagi kalau Jumat Kliwon menunya daging. Jadi saya pribadi sebagai remaja ya semakin tertarik dan termotivasi untuk salat Jumat. Perubahannya ya kalo dulu jarang salat Jumat, alhamdulillah sih ya lebih sering dari sebelum tau kalo ada kegiatan ini. Karena awalnya emang dikasih tahu dan diajak sama temen kalo ada makan gratis abis Jumatan.”<sup>13</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan intensitas dalam mengamalkan ibadah salat Jumat. Rizkibaldi mengakui bahwa setelah mengikuti bahwa kegiatan ini mempengaruhinya untuk kerap salat Jumat berjamaah. Sehingga intensitas Rizkibaldi yang sebelumnya jarang mengamalkan ibadah salat Jumat menjadi sering mengamalkannya.

#### b. Salat Sunah

---

<sup>13</sup> Rizkibaldi. Remaja di Kampung Jogokariyan. *Wawancara*. Masjid Jogokariyan. Selasa, 14 November 2017

Program yang dilakukan organisasi Remaja Masjid Jogokariyan untuk meningkatkan ibadah salat wajib remaja di Kampung Jogokariyan yaitu:

#### 1) Salat Gerhana

Salat gerhana merupakan salah satu program Takmir Masjid Jogokariyan untuk mengajak warga Kampung Jogokariyan melaksanakan salat sunah, salat gerhana. Dalam kegiatan ini organisasi Remaja Masjid Jogokariyan juga ikut andil dalam melancarkan kegiatan dengan mengajak remaja Jogokariyan untuk aktif berpartisipasi. Melalui kegiatan ini, remaja menjadi terbiasa untuk melaksanakan salat sunah gerhana. Seperti yang diungkapkan Nadhifa Nurusania:

“Kalau salat sunah biasanya ya salat rawatib. Pernah juga dulu ikut salat gerhana. Ya taunya dari Remaja Masjid ini kalo ada salat gerhana. Jadi ya ikut-ikut. Tapi ya akhirnya jadi tertarik sendiri buat ikut salat. Selain nambah pahala, juga bisa ketemu dan kumpul temen-temen. Kalo ga ada kegiatan ini ya mungkin juga ga salat mba.”<sup>14</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan yang dialami remaja setelah mengikuti kegiatan tersebut. Nadhifa yang sebelumnya tidak mengetahui adanya salat gerhana, menjadi mengamalkan ibadah salat sunah gerhana melalui kegiatan tersebut.

#### 2) Majelis Duha

Majelis duha adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap Kamis pagi. Majelis duha ini dicetuskan oleh Takmir Masjid Jogokariyan sebagai wadah untuk meningkatkan pengamalan salat sunah warga Jogokariyan. Peran organisasi Remaja Masjid Jogokariyan tidak lepas dari kegiatan ini karena sesuai

---

<sup>14</sup> Nadhifa Nurusania. Remaja di Kampung Jogokariyan. *Wawancara*. Masjid Jogokariyan. Kamis, 16 November 2017

dengan yang diungkapkan Siswanto bahwa sebagai organisasi remaja masjid yang dibentuk oleh pengurus Takmir Masjid, organisasi remaja masjid harus mendukung program dan kegiatan Takmir Masjid, seperti mempersiapkan acara serta menjadi panitia kegiatan yang diselenggarakan Takmir Masjid.<sup>15</sup> Pengurus organisasi Remaja Masjid Jogokariyan yang sedang libur sekolah ataupun kuliah biasanya ikut membantu melaksanakan kegiatan ini. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk kajian dan zikir bersama. Jadi setelah berkumpul di Masjid, dan melakukan salat duha secara individu, akan ada kajian dan zikir bersama yang dipimpin oleh tokoh Kampung Jogokariyan maupun Ustaz terkenal dari luar. Kegiatan ini banyak diikuti oleh bapak-bapak atau ibu-ibu yang mau bekerja maupun yang hanya dirumah, dan beberapa remaja yang sedang tidak sekolah atau bekerja. Namun ketika hari libur, tidak jarang banyak juga remaja yang ikut aktif mengikuti kegiatan ini.

Kegiatan ini menarik dan mendapat respon yang baik untuk remaja karena adanya wadah untuk mengamalkan ibadah salat sunah duha lebih giat lagi. Namun waktu pelaksanaannya tidak cukup efektif bagi remaja karena dilaksanakan pada hari Kamis yang mana saat itu merupakan jam sekolah maupun kuliah. Seperti yang diungkapkan Deliawan:

“Kalau salat sunah Alhamdulillah masih melaksanakan. Kayak salat rawatib dan duha. Tapi biasanya kalo duha, saya disekolah. Pernah juga sekali saya waktu libur sekolah saya mengikuti salat duha di Masjid Jogokariyan. Ya itu ikut Majelis Duha, karena ada kajian dan zikirnya. Bagi saya sendiri ya menarik karena bisa dapet ilmu juga sekalian mengamalkan salat sunah. Tapi karena waktu pelaksanaannya di waktu jam sekolah, jadi jarang sekali saya bisa ikut. Kalo yang saya tahu malah

---

<sup>15</sup> Siswanto. *Panduan..* hal: 48

lebih banyak bapak-bapak dan ibu-ibu yang mengikuti majelis duha, jadi waktunya tidak cocok jika untuk remaja.”<sup>16</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Majelis Duha ini menarik karena mampu menjadi wadah bagi warga Jogokariyan untuk mengamalkan ibadah salat sunah. Terlebih lagi ada kajian dan zikir bersama yang bernilai positif untuk dilakukan. Namun waktu kegiatan tidak efektif bagi remaja, karena remaja mayoritas berada di usia sekolah dan kuliah sehingga pada hari Kamis pagi mereka berada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang terkait dengan aspek salat, diketahui bahwa remaja mengalami peningkatan pengetahuan dan intensitas dalam mengamalkan ibadah salat wajib mengikuti kegiatan Pemara, Kajian Subuh, dan Makan Gratis Bakda Salat Jumat. Selain itu juga mengalami peningkatan dalam mengamalkan salat sunah setelah mengikuti kegiatan Majelis Duha serta Kajian dan Buka Puasa Sunah. Kegiatan tersebut dapat memberikan semangat pada remaja dalam menjalankan ibadah salat.

### 3. Aspek Puasa

Puasa merupakan materi ibadah yang juga menjadi aspek penting dalam ibadah. Untuk meningkatkan pengamalan ibadah salat pada remaja, organisasi Remaja Masjid Jogokariyan memiliki program yang mana dalam pelaksanaannya terbagi menjadi dua, yaitu:

#### a. Puasa Wajib

---

<sup>16</sup> Deliawan. Remaja di Kampung Jogokariyan. *Wawancara*. Masjid Jogokariyan. Jumat, 17 November 2017

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan puasa wajin ialah puasa di bulan Ramadhan. Kegiatan yang menjadi wadah untuk meningkatkan pengamalan ibadah puasa wajib, yaitu Kampoeng Ramadhan.

Kampoeng Ramadhan adalah salah satu kegiatan besar yang rutin dilakukan setiap tahunnya. Kegiatan ini merupakan program yang sebagian besar menjadi tanggung jawab organisasi Remaja Masjid Jogokariyan. Selain untuk menyemarakkan bulan Ramadhan, kegiatan ini bertujuan supaya remaja memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang ibadah-ibadah yang dilakukan di bulan Ramadhan. Sehingga setelah remaja memiliki pemahaman yang baik mengenai ibadah-ibadah tersebut, mereka akan mengamalkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar serta penuh suka cita. Secara tidak langsung, Kampoeng Ramadhan memberikan kesempatan pada remaja untuk belajar mengenali dan mempraktikkan langsung puasa Ramadhan.

Di Kampoeng Ramadhan ada pasar sore yang biasanya menarik masyarakat baik dari dalam maupun luar Kampung Jogokariyan. Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan lah yang menjadi Panitia dan bertanggung jawab penuh atas kegiatan Kampoeng Ramadhan. Bahkan Kampoeng Ramadhan menjadi kegiatan yang bisa mengumpulkan dan mengajak remaja di Kampoeng Jogokariyan untuk terlibat aktif dalam kegiatan. Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan berupaya untuk senantiasa melibatkan remaja di kegiatan. Oleh karena itu, Kampoeng Jogokariyan bisa menjadi wadah untuk mengakrabkan remaja dan membuat remaja lebih dekat dengan Masjid. Seperti yang diungkapkan Syafiq, salah satu anggota aktif organisasi Remaja Masjid Jogokariyan:

“Biasanya kalo pas Ramadhan, ada acara Kampoeng Ramadhan. Biasanya remaja malah banyak yang berminat ikut mensukseskan acara. Jadi kita emang usahakan untuk selalu melibatkan remaja dalam kegiatan. Biar mereka juga jadi semangat. Bahkan kadang malah nanyain. Gimana, ada yang bisa dibantu. Secara tidak langsung ya mereka jadi suka kumpul di Masjid. Hampir sebagian besar waktunya di Masjid, membicarakan persiapan acara atau cuma untuk mengisi waktu senggang. Rame lah.”<sup>17</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa organisasi Remaja Masjid Jogokariyan senantiasa melibatkan remaja Jogokariya untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Sehingga dapat menambah minat remaja untuk turut serta dalam kegiatan keagamaan di bulan Ramadhan. Remaja yang awalnya enggan untuk pergi ke Masjid, menjadi aktif dan bahkan menawarkan bantuan.

Upaya yang dilakukan oleh organisasi Remaja Masjid Jogokariyan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ira Pratiwi. Ira menyatakan bahwa senantiasa melibatkan remaja dalam setiap kegiatan dapat menjalin Ukhuwah Islamiyah karena dengan adanya keikutsertaan remaja menjadikan mereka diakui keberadaannya, dan dihargai. Dengan keikutsertaan mereka, secara perlahan-lahan mereka akan aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Selain itu tanpa disadari akan meningkatkan nilai-nilai keislaman remaja.<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan remaja di Kampung Jogokariyan, kegiatan Kampoeng Ramadhan ternyata efektif dalam meningkatkan pengamalan ibadah puasa Ramadhan. Seperti yang diungkapkan oleh Deliawan, remaja di Kampung Jogokariyan:

“Saat Kampoeng Ramadhan, biasanya remaja banyak yang aktif. Masjid jadi tambah rame. Kalo di saya sendiri, banyak manfaat yang didapat. Banyak

---

<sup>17</sup> Syafiq. Anggota Remaja Masjid Jogokariyan. *Wawancara*. Masjid Jogokariyan. Selasa, 14 November 2017

<sup>18</sup> Ira Pratiwi. *Strategi Dakwah Remaja Masjid (REMAS) Baitul Taqwa dalam Upaya Meningkatkan Nilai Keislaman (Bratang Surabaya)*. Skripsi. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2014). 20 Oktober 2017.

pengetahuan baru yang didapat waktu kajian buka puasa. Selain itu juga semangat puasa karena suasana Ramadhan yang benar-bener hidup.”<sup>19</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam kualitas ibadah puasa Deliawan. Deliawan mengaku lebih semangat dalam menjalankan ibadah puasa karena Kampung Ramadhan mampu membuat suasana bulan Ramadhan di Jogokariyan lebih terasa hidup karena banyak agenda yang dilakukan pada saat Kampung Ramadhan, seperti pasar sore, kajian dan buka puasa bersama, salat tarawih berjamaah, I'tikaf, membantu mengambil dan menyalurkan zakat fitrah dan zakat maal, takbir keliling, dan sebagainya.

Selain itu organisasi Remaja Masjid Jogokariyan juga menghadirkan Imam dari Palestina untuk menjadi Imam salat lima waktu maupun tarawih. Hal tersebut secara tidak langsung mengundang warga dari Kampung Jogokariyan maupun dari luar untuk datang ke Masjid Jogokariyan sehingga Masjid Jogokariyan dan sekitarnya menjadi lebih hidup.

#### b. Puasa Sunah

Puasa sunah ialah puasa yang dianjurkan untuk dikerjakan karena adanya hikmah dan rahmah yang akan didapatkan dari puasa tersebut, namun tidak berdosa jika tidak dikerjakan.<sup>20</sup> Kegiatan yang dilakukan organisasi Remaja Masjid Jogokariyan untuk meningkatkan pengamalan ibadah puasa sunah ialah Kajian dan Buka Puasa Sunah Bersama.

Kajian dan buka puasa sunah merupakan program yang dicetuskan oleh Takmir Masjid Jogokariyan dimana dalam pelaksanaannya organisasi Remaja

---

<sup>19</sup> Deliawan. Remaja di Kampung Jogokariyan. *Wawancara*. Masjid Jogokariyan. Jumat, 17 November 2017

<sup>20</sup> Syakir Jamaluddin. *Kuliah...* hal: 223

Masjid Jogokariyan ikut terlibat mensukseskan program dengan mengajak remaja di Kampung Jogokariyan. Selain untuk memakmurkan masjid dan warga Kampung Jogokariyan, program ini bertujuan untuk menggiatkan masyarakat terbiasa melakukan ibadah puasa sunah seperti puasa Arafah, puasa 6 hari di bulan Syawal, puasa 10 Muharram, dan puasa Asyuro. Seperti yang diungkapkan Yusna Septian:

“Jadi setiap ada waktu puasa sunah ya kita upayakan ada buka puasanya biar secara tidak langsung kan juga untuk mengajak warga dan remaja Jogokariyan buat puasa. Jadi kalo mau ada puasa sunah, hari sebelumnya atau malamnya itu kami umumkan, kalo ada puasa sunah dan buka bersama. Yang pernah kita adain itu puasa Arafah, puasa 6 hari di bulan Syawal, puasa 10 Muharram, dan puasa Asyuro”<sup>21</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa organisasi Remaja Masjid Jogokariyan melakukan upaya peningkatan puasa sunah dengan mengajak remaja Jogokariyan untuk mengamalkan ibadah sunah melalui pengumuman lewat Masjid pada hari sebelumnya, kemudian melaksanakan kegiatan buka puasa bersama sebagai strategi untuk menarik minat remaja.

Melalui kegiatan ini, remaja yang sebelumnya hanya mengetahui puasa sunah seperti puasa Senin dan Kamis, kini bertambah pengetahuannya tentang puasa sunah yang dapat diamalkan seperti puasa sunah Arafah. Hal tersebut diungkapkan Salma Putri Azizah yang merupakan remaja di Kampung Jogokariyan:

“Kalo puasa sunah biasanya puasa Senin dan Kamis. Tapi pernah juga puasa Arafah. Soalnya waktu itu saya kan salat di Masjid sini. Terus ada pengumuman kalo besok ada puasa Arafah dan buka bersama di Masjid Jogokariyan. Jadi saya coba untuk puasa. Terus seperti itu. Kalo misal ada puasa sunah lainnya juga, biasanya di umumkan. Jadi saya pribadi jadi tahu dan ikut mengamalkan puasa sunah itu.”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Yusna Septian. Ketua Remaja Masjid Jogokariyan. *Wawancara*. Masjid Jogokariyan. Jumat, 17 November 2017

<sup>22</sup> Salma Putri Azizah. Remaja di Kampung Jogokariyan. *Wawancara*. Masjid Jogokariyan. Rabu, 15 November 2017

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan buka puasa sunah bersama itu efektif dalam meningkatkan pengamalan ibadah remaja. Salma yang sebelumnya hanya mengetahui dan mengamalkan ibadah puasa Senin dan Kamis, dengan adanya kegiatan tersebut menjadi mengetahui akan ibadah puasa Arafah dan mengamalkannya.

Selain itu, tidak jauh berbeda dengan pernyataan Salma, Deliawan, remaja di Kampung yang menjadi Pengurus HAMAS di Masjid Jogokariyan menambahkan:

“Puasa sunah saya biasanya ya Senin Kamis. Kalo kayak puasa sunah yang biasanya cuma dikerjakan tiap tahun itu, kayak puasa arafah, sama puasa asyuro ya juga pernah. Itupun yak karena kan biasanya kalo misal besok puasa arafah, biasanya malamnya diumumkan kalo besok puasa dan biasanya pasti ada buka bersamanya. Ya sangat baguslah kegiatan seperti ini jadi bisa remaja khususnya juga jadi termotivasi untuk melakukan puasa sunah. Karena kalo ga ada kegiatan semacam itu ya mungkin jarang sekali remaja itu untuk puasa. Kalo saya sendiri seperti itu.”<sup>23</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Deliawan juga mengalami peningkatan terkait dengan pengamalan ibadah sunah. Deliawan yang semula hanya mengamalkan ibadah puasa Senin Kamis, setelah adanya kegiatan tersebut Deliawan juga mengamalkan ibadah puasa Arafah dan Asyuro. Deliawan mengakui bahwa jika tidak ada kegiatan semacam itu jarang sekali remaja yang akan mengetahui dan mengamalkan ibadah puasa sunah. Namun karena kegiatan ini bersifat praktik secara langsung dengan memberikan pengumuman serta menyediakan menu berbuka puasa, kegiatan ini sangat bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara yang terkait dengan aspek puasa, diketahui bahwa remaja mengalami peningkatan dalam mengamalkan ibadah puasa dan sunah.

---

<sup>23</sup> Deliawan. Remaja di Kampung Jogokariyan. *Wawancara*. Masjid Jogokariyan. Jumat, 17 November 2017

Kegiatan Kampoeng Ramadhan serta Kajian dan Buka Puasa Sunah bersama memberikan semangat pada remaja dalam menjalankan ibadah puasa.

#### 4. Aspek Zakat atau Sodaqoh

Zakat dan sodaqoh merupakan harta yang diberikan kepada individu atau golongan yang berhak menerimanya. Namun, harta zakat bersifat wajib, sedangkan harta dalam bentuk sodaqoh adalah harta yang ikhlas diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan tanpa batasan jumlah atau nilai.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini organisasi Remaja Masjid Jogokariyan lebih menekankan pada upaya peningkatan pengamalan sodaqoh mengingat Remaja Jogokariyan masih dalam usia sekolah dan kuliah serta belum memiliki penghasilan sendiri. Kegiatan organisasi Remaja Masjid yang berperan dalam meningkatkan pengamalan sodaqoh remaja yaitu:

##### a. Tadarus Al-Quran Keliling

Tadarus Al-Quran keliling adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap Jumat malam di rumah warga Jogokariyan secara bergantian setiap minggunya. Jadi tadarus keliling ini menjadi sarana silaturahmi organisasi Remaja Masjid Jogokariyan dan Pengurus HAMAS dengan warga di Kampung Jogokariyan, sekaligus sebagai ajang peningkatan kualitas remaja Jogokariyan, baik kemampuan membaca Al-Quran maupun meningkatkan kemampuan keilmuan. Biasanya yang menjadi prioritas utama untuk menjadi tempat diadakannya tadarus ini adalah rumah warga yang remajanya masih belum aktif ke Masjid dan jarang ikut terlibat dikegiatan organisasi Remaja Masjid Jogokariyan.

---

<sup>24</sup> Syakir Jamaluddin. *Kuliah...* hal 195

Dalam pelaksanaannya, tadarus al-Quran dimulai dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 3-5 orang. Kemudian salah satu anggota kelompok memilih kertas yang disediakan oleh pembawa acara. Kertas tersebut berisi nama surah dan ayat yang harus dibagi dan dibaca oleh masing-masing anggota kelompok, dengan saling mengoreksi bacaan satu sama lain.

Tadarus Al-Quran selain belajar meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Quran namun juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman remaja melalui kultum yang dilakukan setiap kegiatan ini berlangsung. Melalui kultum tersebut remaja memperoleh kesempatan untuk berdakwah dihadapan teman-teman sebaya. Selain itu remaja juga dapat mengamalkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh. Salah satu materi yang diberikan ketika tadarus ini ialah tentang sodaqoh.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan remaja di Kampung Jogokariyan, kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan pengalaman bersodaqoh. Seperti yang diungkapkan Rizkibaldi:

“Biasanya di tadarus Al-Quran ini, ga cuma belajar cara membaca Al-Quran tapi juga dapet pengetahuan baru. Kan ada kultum, nah biasanya pengetahuan barunya dapet dari situ. Kadang bicara ibadah, akhlak. Ya yang sederhana gitu. Dulu pernah inget ada yang kasih materi tentang sodaqoh. Banyak diluar sana yang membutuhkan pertolongan seperti materi (uang). Sebelumnya saya sungkan kalo misal cuma ngasih sedikit, kalo banyak pun juga ga ada. Tapi saya jadi tahu, berapapun bisa saya keluarkan sebagai sodaqoh, yang penting ikhlas. Biasanya sih saya lewat infak yang ada di Masjid. Kalo di jalan ada orang ngemis, atau ngamen ya sebisanya saya kasih.”<sup>25</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan yang dialami rizkibaldi terkait pengamalan sodaqoh setelah mengikuti kegiatan kultum dalam

---

<sup>25</sup> Rizkibaldi. Remaja di Kampung Jogokariyan. *Wawancara*. Masjid Jogokariyan. Selasa, 14 November 2017

Tadarus Al-Quran keliling. Rizkibaldi yang semula jarang bersedakah karena merasa sungkan apabila uang yang dikeluarkan masih sedikit, menjadi lebih percaya diri dalam mengamalkan sodaqoh berapapun jumlahnya.

b. Infak Mandiri

Infak mandiri merupakan program organisasi Remaja Masjid Jogokariyan yang mana setiap bulannya, anggota dan pengurus organisasi Remaja Masjid Jogokariyan akan membawa kotak infak yang nantinya berfungsi sebagai celengan. Jadi kotak infak ini diisi oleh para anggota dan pengurus dengan sukarela. Ketika menjelang akhir bulan, pengurus yang bertugas mengambil kotak infak tersebut mulai mengumpulkan kotak-kotak tersebut.

Infak mandiri ini adalah salah satu bentuk penghimpunan dana untuk kas modal kegiatan organisasi Remaja Masjid Jogokariyan. Selain itu juga untuk kegiatan sosial seperti membantu pembiayaan apabila ada remaja yang sakit, atau terkena musibah, dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan Nadhifa Nurusania:

“Kalo dari organisasi Remaja Masjid Jogokariyan sih ada infak mandiri yang nantinya kita menabung tapi uangnya buat bantu-bantu orang remaja atau masyarakat yang membutuhkan. Kalo perubahan buat saya sendiri, ya sebelumnya belum belajar nabung, belum bisa nyisihin uang buat ngasih ke orang. Jadi ya lewat infak ini bener-bener berusaha buat menabung dan peduli sama lingkungan sekitar juga. Di sekitar kita aja masih ada yang kurang mampu. Belum lagi diluar sana. Pasti lebih banyak. Jadi belajar dan ingin terus giat untuk selalu bisa memberi buat orang-orang yang membutuhkan. Jadi ya saya pikir seribu dua ribu itu pasti bermanfaat buat mereka.”<sup>26</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan intensitas bersodaqoh yang dialami Nadhifa setelah mengikuti kegiatan infak mandiri. Nadhifa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menyisihkan sebagian

---

<sup>26</sup> Nadhifa Nurusania. Remaja di Kampung Jogokariyan. *Wawancara*. Masjid Jogokariyan. Kamis, 16 November 2017

uangnya untuk bersodaqoh, menjadi lebih mampu untuk menyisihkan uangnya demi membantu orang-orang yang lebih membutuhkan. Kepedulian sosial yang diajarkan yang secara tidak langsung ditanamkan melalui kegiatan ini berguna untuk menambah keyakinan Nadhifa untuk dapat selalu bersodaqoh memberikan bantuan bagi orang-orang yang membutuhkan.

## 5. Aspek Haji

Haji adalah ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang baligh, berakal, merdeka, dan mampu atau memiliki kesanggupan dalam menjalankan ibadah haji.<sup>27</sup> Dalam hal ini, karena remaja di Kampung Jogokariyan belum ada yang mengamalkan ibadah haji, maka peningkatan disini dimaksudkan pada peningkatan pengetahuan remaja yang berdampak pada semakin terdorongnya remaja untuk melaksanakan ibadah haji. Adapun kegiatan organisasi Remaja Masjid Jogokariyan yang berperan dalam meningkatkan pengamalan ibadah haji remaja yaitu Kajian Majelis Jejak Nabi yang diisi oleh Ustaz Salim A. Fillah.

Kajian Majelis Jejak Nabi atau yang biasa disebut MJN merupakan kegiatan rutin organisasi Remaja Masjid Jogokariyan yang dilaksanakan setiap Kamis sore. Kegiatan ini dimulai sejak pukul 16.30 hingga menjelang salat maghrib, dan terbuka untuk umum. Namun biasanya yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini ialah remaja usia SMA hingga dewasa.

Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk membentuk kepribadian seorang muslim yang kafah, terutama remaja, dengan mengikuti jejak Nabi Muhammad saw. Kegiatan yang diisi oleh Salim A. Fillah ini memberikan berbagai materi mulai dari ibadah,

---

<sup>27</sup> Syakir Jamaluddin. *Kuliah...* hal 249

akhlak, hingga kisah-kisah tauladan Nabi yang dapat diambil hikmah dan pelajarannya.

Salah satu materi haji yang diangkat dalam kegiatan ini ialah “Oleh-oleh Haji dari Kisah dari Tanah Suci”. Materi tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama remaja, mengenai haji. Salim A. Fillah menceritakan bagaimana perjalanannya ketika melaksanakan ibadah haji. Pengetahuan remaja yang mayoritas belum melaksanakan ibadah haji bertambah dan mampu meningkatkan keinginan remaja untuk mengamalkan ibadah haji kelak. Seperti yang diungkapkan oleh Nurul Maisaroh, remaja di Kampung Jogokariyan:

“Ya Alhamdulillah, mbak. Ada kegiatan yang materinya tentang Haji. apalagi Ustadz Salim pematernya. Keinginan saya untuk naik haji jadi bertambah, setelah tahu kalau ketika disana, doa kita akan mudah diijabah sama Allah. Apalagi kalau pulang Haji katanya kalo Allah ridha, kita kayak bayi yang baru lahir, suci. Saya juga ingin menghajikan orang tua, mbak.”<sup>28</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan Nurul tentang Haji setelah mengikuti kegiatan Kajian MJN. Hal tersebut juga mendorong keingin Nurul untuk mengamalkan ibadah haji semakin besar.

Berdasarkan pemaparan kegiatan atau program yang diadakan oleh organisasi Remaja Masjid Jogokariyan dan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kegiatan-kegiatan tersebut memiliki peran dalam meningkatkan pengetahuan remaja sehingga juga meningkatkan remaja untuk mengamalkan ibadah praktis seperti taharah, salat, puasa, zakat maupun haji.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Remaja**

---

<sup>28</sup> Nurul Maisaroh. Remaja di Kampung Jogokariyan. *Wawancara*. Masjid Jogokariyan. Rabu, 15 November 2017

Dalam menjalankan peranannya sebagai organisasi dakwah yang bergerak di bidang remaja, organisasi Remaja Masjid Jogokariyan tentu memiliki faktor yang mendukung dan menghambat, baik dari pengurus, dana, sarana prasarana, dan sebagainya. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut<sup>29</sup>:

#### a. **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung yang dimaksud disini ialah segala sesuatu yang mempengaruhi dan mendukung berjalannya suatu peran atau program organisasi Remaja Masjid Jogokariyan dalam meningkatkan pengamalan ibadah praktis remaja, yaitu:

##### 1. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

Tersedianya sarana dan prasarana yang baik dan memadai menjadi salah satu faktor keberhasilan kegiatan organisasi Remaja Masjid Jogokariyan. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, memudahkan organisasi Remaja Masjid Jogokariyan dalam mengadakan kegiatan. Seperti adanya televisi dan *sound system* yang memungkinkan jamaah untuk melihat dan mendengar pemaparan kajian dengan jelas apabila jamaah sedang membludak hingga keluar serambi.

Selain sebagai penunjang keberhasilan sebuah kegiatan, sarana dan prasarana tersebut juga menjadi fasilitas untuk menarik minat remaja untuk pergi ke Masjid. Sepertinya adanya wifi yang menjadi salah satu kebutuhan remaja saat ini, ruang perpustakaan untuk meningkatkan minat baca remaja, atau komputer yang bisa digunakan untuk bermain game. Seperti yang diungkapkan Yusna Septian:

“Alhamdulillah kalo di Masjid Jogokariyan fasilitas atau sarana prasarana itu sudah terpenuhi. Ya itu juga karena kita sering ngadain kegiatan, jadi ketika ada yang kurang ya kita *upgrade* terus tiap tahun. Kalo untuk menarik remaja kami juga ada wifi, komputer, game. Jadi kalo malem biasanya pada main

---

<sup>29</sup> Yusna Septian & Syafiq. Pengurus organisasi Remaja Masjid Jogokariyan. Selasa, 14 November 2017

game bola, PES, Fifa, ya disini. Yang penting itu remaja betah dulu buat pergi ke Masjid, gak nongkrong-nongkrong di jalan. Kalo mereka sudah betah di Masjid, mereka jadi terbiasa ke Masjid dan ikut kegiatan Masjid.”<sup>30</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid Jogokariyan telah tersedia sehingga memudahkan organisasi Remaja Masjid Jogokariyan dalam melaksanakan program atau kegiatan. Selain untuk menunjang kelancaran kegiatan, sarana dan prasarana tersebut juga digunakan untuk menarik minat remaja terbiasa pergi ke Masjid dan mengikuti kegiatan Masjid.

2. Adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antar pengurus, maupun dengan takmir

Adanya komunikasi yang baik antar pengurus menjadi salah satu faktor kegiatan dapat berjalan dengan baik. Karena tanpa komunikasi dan kerjasama yang baik, maka kegiatan tidak akan berjalan dengan maksimal. Begitu pula yang dilakukan oleh organisasi Remaja Masjid Jogokariyan, yaitu berusaha untuk tetap menjaga komunikasi dan keakraban antar anggota, baik dalam kegiatan maupun diluar kegiatan. Seperti yang diungkapkan oleh Yusna Septian:

“Kita tetap terus mengupayakan biar tetep koordinasi ya itu dengan kita sering main biar kompak. Ngecamp ke gunung, ke pantai. Atau sepedahan ke solo atau touring ke luar kota.”<sup>31</sup>

Kutipan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa organisasi Remaja Masjid Jogokariyan berupaya untuk tetap menjaga hubungan dan kerjasama yang

---

<sup>30</sup> Yusna Septian. Ketua Remaja Masjid Jogokariyan. *Wawancara*. Masjid Jogokariyan. Selasa, 14 November 2017

<sup>31</sup> Yusna Septian. Ketua Remaja Masjid Jogokariyan. *Wawancara*. Masjid Jogokariyan. Jumat, 17 November 2017

baik antar pengurus, yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disukai remaja seperti *camping* atau *touring*.

Selain itu, komunikasi yang baik dengan takmir juga perlu untuk dilakukan karena Takmir merupakan fasilitator dan biasanya merupakan pencetus kegiatan di Masjid Jogokariyan. Selain itu Takmir Masjid juga menjadi donator dalam setiap kegiatan. Tidak jarang ditemui di masyarakat adanya gap antara remaja masjid dengan takmir masjid sehingga mengganggu kegiatan yang telah diagendakan. Seperti yang diungkapkan Syafiq:

“Ga jarang, mbak, kalo ada organisasi remaja masjid lain yang studi banding kesini itu keluhannya karena misalnya kegiatan yang ingin dilaksanakan oleh remaja masjid tidak disetujui. Ya itu, salah satunya karena kurangnya komunikasi yang baik antara remaja masjid dengan takmir. Mungkin bisa dari cara mengkomunikasikannya, atau lebih dekat dengan Takmir Masjid.”<sup>32</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan komunikasi dan hubungan yang baik dengan Takmir perlu dijaga karena Takmir Masjid juga memiliki peran yang penting untuk mensukseskan kegiatan organisasi Remaja Masjid.

Oleh karena itu dapat diketahui bahwa menjaga komunikasi dan kerjasama yang baik merupakan faktor pendorong dalam meningkatkan peran organisasi Remaja Masjid Jogokariyan. Hal tersebut sesuai dengan faktor pendukung peran organisasi yang dinyatakan Moh. Pabundu Tika bahwa orang-orang dalam organisasi yang mengetahui dengan jelas tujuan dan nilai-nilai organisasi akan mampu menjaga kerjasama antar anggota organisasi.<sup>33</sup>

### 3. Adanya sumber dana yang cukup dalam melakukan kegiatan

---

<sup>32</sup> Syafiq. Anggota Remaja Masjid Jogokariyan. *Wawancara*. Masjid Jogokariyan. Selasa, 14 November 2017

<sup>33</sup> Moh. Pabundu Tika. *Budaya..* hal 110

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan, setiap organisasi memerlukan dana atau biaya. Dana merupakan hal penting yang harus ada untuk dapat menjalankan sebuah kegiatan. Semakin banyak dana yang dimiliki, maka semakin leluasa dalam melakukan program atau kegiatan. Begitu pula di organisasi Remaja Masjid Jogokariyan, tersedianya sumber dana yang dimiliki untuk dapat digunakan dalam melaksanakan kegiatan adalah salah satu faktor yang mendukung kelancaran kegiatan tersebut. Adapun sumber dana yang diperoleh oleh organisasi Remaja Masjid Jogokariyan yaitu berasal dari:

a) Takmir Masjid.

Secara umum, sumber dana yang digunakan untuk kegiatan rutin yang dilakukan oleh organisasi Remaja Masjid Jogokariyan diperoleh dari Takmir Masjid setiap bulannya. Selain itu, apabila organisasi Remaja Masjid Jogokariyan akan mengadakan kegiatan yang cukup besar, maka Takmir Masjid juga akan memberikan subsidi tergantung pada anggaran dana dalam proposal yang diajukan kepada Takmir.

b) Infak Mandiri

Selain dari Takmir Masjid, organisasi Remaja Masjid Jogokariyan juga melakukan inisiatif dengan menarik uang infak dari anggota maupun pengurus organisasi Remaja Masjid Jogokariyan melalui kotak infak dengan sukarela. Jadi setiap anggota membawa kotak infak tersebut selama 1 bulan yang nantinya berfungsi seperti celengan. Uang infak tersebut nantinya akan dikumpulkan dan digabung menjadi satu setiap sebulannya.

c) Dana Usaha Kreatif

Dana usaha kreatif ini merupakan dana yang dihimpun oleh Divisi Dana Usaha dengan bekerjasama dengan Tim Usaha Kreatif untuk membuat media usaha baru, seperti kaos, merchandise, pin, dan sebagainya.

d) Sponsorship

Untuk event-event besar seperti Tabligh Akbar, dana dihimpun melalui pengajuan proposal kerjasama dengan pihak sponsorship. Walaupun belum ada sponsor tetap untuk kegiatan organisasi Remaja Masjid Jogokariyan, namun masih cukup banyak pihak sponsorship yang mau bekerjasama dengan organisasi Remaja Masjid Jogokariyan.

4. Adanya antusias dan semangat remaja untuk membantu kegiatan

Adanya antusias dan semangat yang tinggi untuk memakmurkan Masjid Jogokariyan, terutama dalam meningkatkan kemauan remaja dalam mengamalkan ibadah praktis, menjadi faktor pendukung yang besar bagi keberhasilan suatu kegiatan. Seperti yang diungkapkan Yusna Septian:

“Ya Alhamdulillah dari temen-temen banyak yang antusias. Jadi banyak yang bantuin juga. Karena keberhasilan suatu event ya tidak lepas dari kerja keras dan semangat temen-temen juga.”<sup>34</sup>

Kutipan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Remaja Masjid Jogokariyan memiliki antusias dan semangat yang tinggi dalam melakukan kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan faktor pendukung peran dalam organisasi yang diungkapkan Moh. Pabundu Tika bahwa loyalitas dan komitmen dari

---

<sup>34</sup> Yusna Septian. Ketua Remaja Masjid Jogokariyan. *Wawancara*. Masjid Jogokariyan. Selasa, 14 November 2017

anggota-anggota organisasi kepada organisasi dapat mendukung berjalannya sebuah peran sebuah organisasi.<sup>35</sup>

Salah satu strategi yang digunakan oleh organisasi Remaja Masjid Jogokariyan agar tetap menjaga semangat remaja masjid Jogokariyan adalah dengan memahami kebutuhan serta minat dan bakat remaja. Divisi dalam struktur organisasi Remaja Masjid Jogokariyan dibentuk sebagai salah satu upaya untuk menarik minat dan bakat remaja. Seperti misalnya bagi remaja yang memiliki hobi jalan-jalan, ada divisi *adventure* yang akan menampung hobi tersebut dengan mengadakan kegiatan seperti *camping*, *hiking*, maupun *touring*. Begitu pula bagi yang hobi foto-foto, maka difasilitasi di divisi jurnalistik, misalnya dengan menjadi sie dokumentasi, dan sebagainya.

5. Adanya relasi dan komunikasi yang baik dengan ustaz atau dai baik tingkat Nasional maupun Internasional

Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan merupakan organisasi dakwah yang telah banyak melakukan kegiatan, baik dibidang keagamaan maupun bidang sosial. Kiprah organisasi Remaja Masjid Jogokariyan meningkat dari tahun ke tahun, terutama setelah Masjid Jogokariyan dinobatkan sebagai Masjid Percontohan Tingkat Nasional pada tahun 2016 lalu. Selain itu telah banyak pula ustadz atau dai yang diundang untuk mengisi sebuah kegiatan ataupun kajian. Sehingga tidak heran jika sampai saat ini, banyak ustaz yang terkenal seperti Arifin Ilham, Yusuf Mansur, Abdul Somad bahkan Imam dari Palestin yang datang mengisi acara di Masjid Jogokariyan. Dengan adanya relasi tersebut

---

<sup>35</sup> Moh. Pabundu Tika. *Budaya ..* hal 110

organisasi Remaja Masjid Jogokariyan tetap menjaga komunikasi dan hubungan yang baik. Sehingga ketika mereka sedang berada di Yogyakarta, mereka mudah untuk diajak mengisi kajian atau hanya sekedar menjadi Imam di Masjid. Seperti yang diungkapkan oleh Yusna Septian:

“Yaitu misal ada ustaz Arifin Ilham atau Yusuf Mansur pas di Yogja, ya udah kita ajak kesini. Dan alhamdulillah mereka biasanya dengan senang hati untuk ngisi acara atau jadi imam di Masjid Jogokariyan”<sup>36</sup>

Kutipan hasil wawancara tersebut bahwa organisasi Remaja Masjid Jogokariyan berupaya untuk tetap menjaga memelihara hubungan dan komunikasi yang baik dengan ustaz atau dai sehingga ketika membutuhkan mereka untuk mengisi acara, organisasi Remaja Masjid Jogokariyan dengan mudah akan mendapat persetujuan dan dukungan penuh dari mereka.

#### 6. Adanya Perkembangan Media Teknologi

Teknologi, terutama media sosial, merupakan hal yang saat ini tidak terlepas dari kehidupan manusia, terutama remaja. Hampir sebagian besar remaja kini telah terkena dampak perkembangan teknologi, khususnya dalam penggunaan media sosial. Perkembangan teknologi dapat bermanfaat bagi kemudahan akses informasi, namun sebaliknya juga dapat berpengaruh negatif apabila tidak dapat meminimalisir penggunaannya.

Adanya perkembangan media teknologi sangat membantu organisasi Remaja Masjid Jogokariyan dalam melancarkan kegiatan yang diagendakan, seperti mudahnya sosialisasi kegiatan melalui sosial media, menggunakan media promosi yang komunikatif dan menarik melalui pamflet, banner, maupun brosur.

---

<sup>36</sup> Yusna Septian. Ketua Remaja Masjid Jogokariyan. *Wawancara*. Masjid Jogokariyan. Selasa, 14 November 2017

Selain itu, dapat melakukan koordinasi dan komunikasi yang mudah dengan pemateri, maupun antar pengurus melalui *whatsapp*, *blackberry messenger*, *line*, dan sebagainya. Dengan adanya teknologi seperti Internet, juga dapat menunjang organisasi Remaja Masjid Jogokariyan untuk meningkatkan kreatifitas, maupun inovasi dan berkarya dalam bentuk kegiatan.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat yang dimaksud disini ialah segala sesuatu yang mengganggu dan menghambat berjalannya suatu peran atau program organisasi Remaja Masjid Jogokariyan dalam meningkatkan pengamalan ibadah praktis remaja, yaitu:

##### **a. Adanya pengaruh negatif dari penggunaan media sosial**

Selain media sosial dapat memberikan dampak yang positif dengan memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, media sosial juga dapat memberikan dampak yang negatif apabila masyarakat, terutama remaja tidak dapat memberikan batasan dalam penggunaannya. Remaja dapat mengakses semua konten di media sosial, termasuk yang pada hal-hal yang yang dapat memberikan pengaruh buruk dan candu pada remaja. Rasa candu menggunakan media sosial seperti, twitter, instagram, facebook, maupun youtube dan sebagainya, membuat waktu remaja semakin tidak produktif karena banyak menghabiskan waktunya untuk bermain sosial media.

Di masjid Jogokariyan, adanya fasilitas wifi yang tersedia, terkadang membuat remaja kurang mampu membatasi penggunaannya. Sehingga ketika rapat rutin

pengurus, kajian, maupun dalam kegiatan yang ada di Masjid Jogokariyan, remaja cenderung terus bermain *handphone*. Apabila remaja sudah disibukkan dengan sosial media, dikhawatirkan ilmu maupun pelajaran yang dapat diambil dari kajian atau sebuah kegiatan tidak dapat terserap dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan faktor penghambat dalam menjalankan peran dalam organisasi yang diungkapkan oleh Moh. Pabundu Tika bahwa kecenderungan yang kuat untuk mementingkan nilai-nilai materialisme yang bersifat konsumtif, dalam hal ini bermain sosial media, daripada spiritualisme yaitu mendengarkan materi kajian keagamaan, dapat menghambat berjalannya peran organisasi.

b. Adanya kesibukan di luar organisasi Remaja Masjid Jogokariyan

Adanya kesibukan dari masing-masing pengurus organisasi Remaja Jogokariyan seperti sekolah, kuliah atau bahkan bekerja, membuat kegiatan yang hendak dilaksanakan cukup terhambat karena remaja kurang mampu membagi waktunya. Sehingga remaja kerap tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan, atau sering terlambat datang sehingga kegiatan sering diundur dari waktu yang sudah ditetapkan. Selain itu remaja masjid juga kesulitan menentukan waktu yang tepat untuk berkumpul.

Hal tersebut sesuai dengan faktor penghambat dalam menjalankan peran dalam organisasi yang diungkapkan oleh Moh. Pabundu Tika bahwa anggota organisasi yang lebih mengutamakan kepentingan individu diatas kepentingan organisasi dapat menghambat berjalannya peran organisasi.<sup>37</sup>

c. Kurangnya kesadaran remaja akan pentingnya pendidikan keagamaan

---

<sup>37</sup> Moh. Pabundu Tika. *Budaya ..* hal 110

Pada dasarnya, remaja di Kampung Jogokariyan merupakan anggota organisasi Remaja Masjid Jogokariyan. Namun, tidak semua aktif dalam keanggotaan maupun dalam kegiatan yang dilaksanakan. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan keagamaan bagi diri remaja menjadi faktor penghambat organisasi Remaja Masjid Jogokariyan dalam menjalankan perannya. Sehingga remaja merasa malas dan bosan untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan seperti kajian maupun pengajian.

Tidak jarang remaja di Kampung Jogokariyan yang memilih untuk lebih aktif di organisasi luar daripada bergabung dengan kegiatan keagamaan organisasi Remaja Masjid Jogokariyan. Sehingga ada kegiatan yang mana remaja belum aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan, salah satunya ditunjukkan dengan sedikitnya peserta remaja yang ikut menghadiri kajian yang diadakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertimbangan sosial pada usia remaja berpengaruh pada keagamaan remaja.<sup>38</sup> Dalam hal ini konflik dalam diri remaja tersebut cenderung lebih memilih pertimbangan materi daripada pertimbangan moral (keagamaan).

Kurangnya kesadaran remaja akan pentingnya pendidikan keagamaan dapat dikarenakan kurangnya pendidikan agama yang didapat sejak kecil dalam lingkungan keluarga. Karena besar kecilnya sikap dan minat remaja dipengaruhi oleh kebiasaan dan lingkungan yang diperoleh sejak kecil.<sup>39</sup> Sesuai dengan yang diungkapkan Jalaluddin bahwa lingkungan yang religius akan cenderung membuat remaja ikut lebih dekat dengan kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama. Begitu pula sebaliknya, lingkungan yang tidak memberikan pendidikan atau

---

<sup>38</sup> Jalaluddin. *Psikologi*. hal. 66

<sup>39</sup> Jalaluddin. *Psikologi*. hal. 65

pengajaran tentang agama akan lebih membuat remaja didominasi oleh dorongan seksual.<sup>40</sup>

d. Kurangnya kedekatan antara remaja Jogokariyan dengan pengurus organisasi Remaja Masjid Jogokariyan

Selain karena kurangnya kesadaran remaja akan pentingnya pendidikan. Faktor yang menyebabkan remaja belum aktif berpartisipasi dalam kegiatan ialah kurangnya kedekatan antara remaja Jogokariyan dengan pengurus organisasi organisasi Remaja Masjid Jogokariyan. Seperti yang diungkapkan Yusna Septian”

“Kalo untuk remaja yang belum aktif rata-rata sih ya mereka ragu-ragu untuk kemasjid karena temen deketnya gak ada. Jadi mereka ya lebih milih kegiatan yang banyak temen deketnya kayak organisasi sekolah gitu misaln ya. Terus karena mereka udah terlanjur asik sama dunia organisasi sekolahnya. Mereka mau gabung ngerada malu-malu, kayak sungkan.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara remaja Jogokariyan dengan anggota organisasi Remaja Masjid Jogokariyan belum dekat sepenuhnya. Sehingga remaja yang sejak awal kurang aktif di organisasi, merasa sungkan dan malu-malu untuk kembali mengikuti kegiatan.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat dilihat bahwa peranan organisasi Remaja Masjid Jogokariyan dalam meningkatkan pengamalan ibadah praktis remaja sangat baik. Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan tidak hanya memberikan pengetahuan dan wawasan baru dengan berbagai program kegiatan remaja, namun juga memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengamalkan berbagai materi ibadah yang telah didapat.

---

<sup>40</sup> Ibid., hal. 66

Walaupun masih ada beberapa hambatan dalam menjalankan peranannya tersebut, organisasi Remaja Masjid Jogokariyan, bersama-sama dengan Takmir dan seluruh elemen Masjid Jogokariyan selalu mencoba untuk menghadapi hambatan dan kesulitan yang ada, terutama untuk mengajak remaja di Kampung Jogokariyan terus aktif dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan.